

# PENGUNAAN BAHASA INDONESIA DI WILAYAH PERBATASAN JAWA TENGAH-JAWA BARAT (KECAMATAN SALEM)

**Mulia Khanifah, Hendaryan**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Galuh

[mulia3107199@gmail.com](mailto:mulia3107199@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya gejala bahasa yang dipengaruhi oleh budaya masyarakat karena percampuran dua budaya maka muncul karakteristik bahasa baru yang hanya digunakan dalam lingkungan tersebut sehingga orang dari luar daerah tidak akan mengetahui arti dari bahasanya. Pengambilan sampel ini dipilih peneliti karena desa tersebut sukar terjangkau dan lokasinya susah untuk memperoleh jaringan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan cakap. Dari tujuh desa diambil lima belas sampel untuk dijadikan narasumber. Hasil penelitian menunjukkan adanya interferensi yaitu Interferensi fonologis, Interferensi morfologis, Interferensi semantis. Interferensi yang paling banyak dalam penelitian ini adalah interferensi morfologis. Data bahasa yang telah diperoleh dari hasil penelitian ini kemudian akan dijadikan bahan ajar untuk siswa di kelas XI SMA, yang bertujuan untuk memudahkan guru dalam pengaplikasian penggunaan bahasa Indonesia di daerah perbatasan.

**Kata kunci:** *Interferensi, Akulturasi, Bahan ajar*

## PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam keberjalanan komunikasi. Dengan bahasa, masyarakat akan lebih mudah berinteraksi karena saling mengerti maksud dan tujuan komunikasinya. Bahasa menjadi media komunikasi dalam interaksi sosial di lingkungan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini bersinambungan dengan fenomena yang terjadi di wilayah perbatasan Jawa Tengah-Jawa Barat di Kecamatan Salem. Para remaja di wilayah tersebut dalam bertutur kerap kali menggunakan Bahasa Indonesia yang mengalami akulturasi budaya Jawa-Sunda. Hal ini dilakukan untuk memudahkan proses penyampaian informasinya. Saat tidak mampu menggunakan bahasa yang sesuai kaidah, maka tuturannya akan terpengaruh dengan bahasa-bahasa lain yang dikuasainya. Hal itu dapat menyebabkan terjadinya interferensi, seperti yang diungkapkan oleh Weinreich (dalam Chaer dan Agustina, 2010:120) bahwa "Interferensi adalah perubahan sistem suatu bahasa sehubungan dengan adanya persentuhan bahasa tersebut dengan unsur-unsur bahasa lain yang dilakukan oleh penutur yang bilingual". Dengan demikian tentu akan tumbuh fenomena

masalah baru yaitu terciptanya bahasa yang baru atau budaya baru di masyarakat.

Penelitian ini Penelitian yang sama mengenai akulturasi pernah dilakukan oleh Winda Choeri Apriany dengan judul "Bahasa Sunda Dialek Brebes Di Kecamatan Salem Untuk Bahan Pembelajaran Membaca Di SMP". Penelitian tersebut menjelaskan mengenai variasi Bahasa yang menunjukkan adanya proses akulturasi bahasa sehingga muncul karakteristik bahasa baru.

## METODE

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan cakap. Metode cakap atau dalam penelitian dikenal dengan nama metode wawancara atau interview merupakan salah satu metode yang digunakan dalam tahap penyediaan data yang dilakukan dengan cara peneliti melakukan percakapan atau kontak dengan penutur Mahsun (2007:250). Data yang diteliti dan hasil analisisnya diperoleh dari rekaman, pengamatan, wawancara, atau bahan tertulis dan data ini tidak berbentuk angka, tetapi berupa ungkapan kebahasaan (Djojuroto dan Kinayati 2000: 17). Data penelitian ini berupa data verbal yaitu data yang berupa kata ataupun kalimat yang bersumber

dari analisis penggunaan Bahasa Indonesia yang dituturkan masyarakat untuk berkomunikasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya interferensi yaitu Interferensi fonologis, Interferensi morfologis, Interferensi semantis. Interferensi yang paling banyak dalam penelitian ini adalah interferensi morfologis. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari pedoman wawancara serta media-media yang mendukung proses penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian bahasa Sunda yang dipakai di Kecamatan Salem Kabupaten Brebes banyak yang berbeda dengan bahasa Sunda pada umumnya. Berdasarkan bentuknya ada yang terpengaruh oleh bahasa Jawa dan bahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan adanya interferensi yaitu Interferensi fonologis, Interferensi morfologis, Interferensi semantis. Interferensi yang paling banyak dalam penelitian ini adalah interferensi morfologis.

Interferensi fonologis mengkaji aspek penggantian fonem yang terjadi apabila penutur mengungkapkan kata-kata dari suatu bahasa dengan menyisipkan bunyi-bunyi bahasa dari bahasa lain. Interferensi fonologis dibedakan menjadi dua yaitu interferensi fonologis pengurangan fonem dan interferensi fonologis penggantian fonem. Dalam penelitian ini yang dikaji ialah penggantian fonem.

Interferensi morfologis mengkaji tentang pembentukan kata dengan afiks. Afiks-afiks suatu bahasa digunakan untuk membentuk kata dalam bahasa lain.

Interferensi semantis mengkaji dalam bidang tata makna. Menurut bahasa resipiennya, interferensi semantis dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu interferensi ekspansif dan interferensi aditif. Dalam penelitian ini mengkaji kedua jenis interferensi tersebut.

Hasil dari penelitian menyebutkan bahwa interferensi yang paling banyak dalam penelitian ini adalah interferensi morfologis pembentukan kata dengan afiks bahasa Sunda karena mayoritas masyarakat tutur berinteraksi menggunakan bahasa Sunda. Dalam penelitian ini menunjukkan adanya akulturasi bahasa Jawa-Sunda yang memunculkan karakteristik bahasa baru.

## Bahasa

Bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer, yang dapat diperkuat dengan gerak-gerak badaniah yang nyata (Gorys Keraf, 1994: 2). Chaer & Agustina (2010: 1) menjelaskan bahwa salah satu hasil pengkajian bahasa yaitu menghasilkan kaidah-kaidah yang bersangkutan dengan kegunaan bahasa dalam segala kegiatan masyarakat.

Bahasa adalah alat verbal yang digunakan untuk berkomunikasi. Berbahasa adalah proses penyampaian informasi dalam berkomunikasi. Dalam linguistik bahasa sebagai objek kajiannya, sedangkan berbahasa adalah objek kajian ilmu psikologi. Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia sebagai berikut.

- a) Lambang kebanggaan bangsa.
- b) Lambang identitas nasional.
- c) Sarana perhubungan antarwarga, antardaerah, dan antarbudaya.
- d) Alat pemersatu berbagai lapisan masyarakat yang berbeda latar belakang sosial budaya dan bahasanya.

Bahasa Indonesia kedudukannya sebagai bahasa Negara, bahasa memiliki empat fungsi yaitu.

- a) Bahasa resmi kenegaraan.
- b) Bahasa pengantar resmi di sekolah dan perguruan tinggi.
- c) Bahasa resmi tingkat nasional dalam tingkat kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta pemerintahan.
- d) Bahasa resmi kebudayaan dalam pengembangan kebudayaan, ilmu dan teknologi di Indonesia.

Randi dan Friantary (2017:19) menyatakan bahwa “Keempat kedudukan bahasa Indonesia tersebut memiliki keterkaitan antarunsur. Posisi dan fungsi tersebut merupakan kekuatan bangsa Indonesia dan merupakan jati diri bangsa Indonesia yang kokoh dan mandiri”.

## Bahasa dan Budaya

Ada empat kemungkinan yang menggambarkan hubungan antara bahasa dengan masyarakat, yaitu: (a). Struktur sosial akan mempengaruhi atau menentukan struktur perilaku linguistik; tingkatan usia, etnis, status sosial, jenis kelamin dan lain-lain, (b). Struktur linguistik akan mempengaruhi struktur sosial (misalnya, hipotesis Whorf dan pernyataan Bernstein), (c). Bahasa dan masyarakat akan saling mempengaruhi, (d). Tidak ada hubungan antara keduanya, seperti teori Chomsky yang asosial. Akan tetapi, analisa yang seperti ini lemah sifatnya dan banyak kritik yang diajukan oleh para linguis sendiri.

Bahasa mencerminkan budaya dan bahasa dipengaruhi serta dibentuk oleh budaya. Tanpa budaya, bahasa akan mati, tanpa bahasa, budaya tidak akan mempunyai bentuk. Bahasa digunakan untuk memelihara dan mengungkapkan budaya serta ikatan budaya. Bahasa merupakan representasi simbolik dari suatu masyarakat karena bahasa menggambarkan latar belakang budaya dan sejarah masyarakat tersebut, serta pendekatan mereka terhadap hidup, cara mempertahankan hidup, serta cara berpikir.

## Semantik

Semantik adalah bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti kata dalam Bahasa (Chaer, 2013:2). Cakupan semantik hanyalah makna sebagai alat komunikasi verbal. Semantik sebagai cabang ilmu Bahasa mempunyai kedudukan yang sama dengan cabang-cabang ilmu Bahasa yang lainnya. Semantik berkedudukan sama dengan fonologi, morfologi, dan sintaksis. Cabang-cabang ilmu Bahasa ini terbagi menjadi dua bagian besar yaitu morfologi dan sintaksis termasuk pada tataran gramatikal, sedangkan fonologi dan semantik termasuk pada tataran di luar gramatikal.

## Interferensi Bahasa

Interferensi merupakan gejala umum dalam sosiolinguistik yang terjadi sebagai akibat dari kontak Bahasa, yaitu penggunaan dua Bahasa atau lebih dalam masyarakat tutur yang multilingual. Weinreich (dalam Chaer, 2010:120) menyatakan “Interferensi adalah perubahan system suatu Bahasa sehubungan dengan adanya persentuhan bahasa tersebut

dengan unsur-unsur bahasa yang lain yang dilakukan oleh penutur bilingual”. Senada dengan itu, Nababan (1991:35) mengemukakan bahwa “Intetereferensi merupakan pertemuan atau persentuhan antara dua bahasa oleh penutur yang berdwibahasa”. Interferensi mengacu pada adanya penyimpangan dalam menggunakan suatu bahasa dengan memasukkan sistem suatu bahasa ke dalam sistem bahasa lain.

Berdasarkan pendapat pakar di atas dapat disimpulkan bahwa interferensi adalah pengaruh suatu bahasa terhadap bahasa lain oleh seorang penutur bilingual sehingga menyebabkan terjadinya perubahan sistem suatu bahasa.

Chaer dan Agustina (2004:162-165) mengidentifikasi interferensi bahasa menjadi empat macam yaitu sebagai berikut.

### 1. Interferensi Fonologi

Interferensi fonologis terjadi apabila penutur mengungkapkan kata-kata dari suatu bahasa dengan menyisipkan bunyi-bunyi bahasa dari bahasa lain. Interferensi fonologis dibedakan menjadi dua yaitu interferensi fonologis pengurangan fonem dan interferensi fonologis penggantian fonem.

#### a. Interferensi fonologis pengurangan fonem

Interferensi fonologis pengurangan fonem merupakan penghilangan atau pengurangan bunyi suatu fonem pada kata-kata dari suatu bahasa.

#### b. Interferensi fonologis penggantian fonem

Interferensi fonologis penggantian fonem merupakan interferensi yang menggunakan bunyi suatu fonem pada system bahasa A ke dalam bahasa B tanpa mengubah arti.

### 2. Interferensi Morfologis

Interferensi morfologis terdapat dalam pembentukan kata dengan afiks. Afiks-afiks suatu bahasa digunakan untuk membentuk kata dalam bahasa lain.

### 3. Interferensi Sintaksis

Interferensi sintaksis terjadi apabila struktur bahasa lain digunakan pembentukan kalimat bahasa yang digunakan.

#### 4. Interferensi Semantis

Interferensi semantis merupakan interferensi yang terjadi dalam bidang tata makna. Menurut bahasa resipiennya, interferensi semantis dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu interferensi ekspansif dan interferensi aditif.

- a. Interferensi ekspansif, yaitu interferensi yang terjadi jika bahasa yang tersisipi menyerap konsep kultural beserta namanya dari bahasa lain.
- b. Interferensi aditif, yaitu interferensi yang terjadi karena adanya penyesuaian dan muncul berdampingan dengan bentuk lama dengan makna yang khusus.

#### **Bilingualisme**

Bilingualisme merupakan penggunaan dua bahasa oleh masyarakat tutur di dalam lingkungan yang menguasai dua bahasa. Bilingualisme dalam bahasa Indonesia disebut kedwibahasaan Chaer (2004:84). Dari istilah yang dikemukakan oleh Chaer, dapat dipahami bahwa bilingualisme atau kedwibahasaan berkenaan dengan pemakaian dua bahasa secara bergantian oleh seorang penutur dalam aktivitasnya sehari-hari atau interaksi sosialnya. Bilingualisme dapat diartikan sebagai pengguna dua bahasa oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian.

#### **Etnolinguistik**

Etnografi dan etnologi adalah cabang ilmu humaniora yang banyak mempelajari kebudayaan. Etnografi merupakan deskripsi, gambaran, lukisan, penjelasan mengenai negara, suku, ras (Endraswara, 2015: 22). Etnografi adalah kajian tentang kehidupan dan kebudayaan suatu masyarakat atau etnik, misalnya tentang adat-istiadat, kebiasaan, hukum, seni, religi, bahasa (Endraswara, 2015: 38).

Jadi, etnografi yang akarnya antropologi pada dasarnya merupakan kegiatan peneliti untuk memahami cara orang-orang berinteraksi dan bekerja sama melalui fenomena teramati kehidupan sehari-hari (Endraswara, 2015: 39). Etnologi selalu terkait dengan lingkungan budaya. Lingkungan ikut menjadi penentu orang belajar budaya Jawa. Cara berpikir dan berperilaku biasanya

terpengaruh oleh lingkungannya. Lingkungan budaya selalu menjadi penopang pola pikir seseorang (Endraswara, 2015: 16).

Berdasarkan uraian mengenai pengertian etnolinguistik, yang intinya adalah satu alat penelaah data-data kebahasaan yang digunakan untuk memotret, menguak, dan menyibak fenomena budaya suatu masyarakat etnis tertentu, fenomena kebahasaan tersebut terkait dengan unsur-unsur budaya, yang meliputi tujuh unsur tentu saja selain unsur yang berupa bahasa. Ketujuh unsur budaya itu secara lengkap dan urut adalah 1) sistem religi, 2) sistem kemasyarakatan, 3) sistem pengetahuan, 4) sistem bahasa, 5) sistem kesenian, 6) sistem mata pencaharian, 7) sistem teknologi. Jadi, manakala ada telaah, kajian, penyelidikan, pemeriksaan, atau penelitian atas fenomena kebahasaan terkait dengan sekurang-kurangnya satu dari enam unsur budaya yang ada; kajian tersebut tergolong kajian etnolinguistik.

#### **Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia di Kecamatan Salem**

Dari hasil olah data ada 37 kata, karakteristik bahasa baru juga nampak pada hasil penelitian hal ini sejalan dengan rumusan masalah yang peneliti kemukakan. Interferensi juga termasuk dengan pengelompokan tiga interferensi yaitu: interferensi fonologis, interferensi morfologis dan interferensi semantis.

##### 1. Interferensi Fonologis

Dari hasil mengolah data ada 3 kata dengan pembagian interferensi fonologis pergantian fonem dan interferensi fonologis pengurangan fonem. Diantaranya sebagai berikut: cepet, males, tetep dan moga.

##### 2. Interferensi Morfologis

Dari hasil mengolah data ada 21 kata. Diantaranya sebagai berikut: rasakeun, jadina, kendalana, internetna, soalna, positipna, ngerjakeun, pastina, misalkeun, tapina, mikirna, pokona, nambahan, menularna, disampaikun, nilaina, keseringeun, kepenginna dan sebenarnya, daring, fri fayer, gem, kopit, on len, korona, waifi.

##### 3. Interferensi Semantis

Dari hasil mengolah data ada 8 kata dengan pembagian interferensi semantis ekspansif dan interferensi semantis aditif.

Diantaranya sebagai berikut: aktip, paktor, fokus, epektip, aktipitas, sakola, ari dan teh.

#### 4. Karakteristik Bahasa Baru

Dari hasil mengolah data ada 5 kata yang berbeda dengan bahasa Sunda pada umumnya. Diantaranya sebagai berikut: wa, kami, munjuk, pineuh dan ngaropeh.

### SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan analisis penggunaan bahasa Indonesia di Kecamatan Salem Untuk Bahan Ajar Teks Drama di SMA bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Interferensi Bahasa Indonesia di Kecamatan Salem terkumpul ada 37 kata menggunakan interferensi dengan pengelompokan tiga interferensi yaitu: interferensi fonologis, interferensi morfologis dan interferensi semantis. (1) Interferensi Fonologis ada 3 kata dengan pembagian interferensi fonologis pergantian fonem dan interferensi fonologis pengurangan fonem. Diantaranya sebagai berikut: cepet, males, tetep dan moga. (2) Interferensi Morfologis ada 21 kata. Diantaranya sebagai berikut: rasakeun, jadina, kendalana, internetna, soalna, positipna, ngerjakeun, pastina, misalkeun, tapina, mikirna, pokona, nambahan, menularna, disampaikun, nilaina, keseringeun, kepinginnya dan sebenarnya, daring, fri fayer, gem, kopit, on len, korona, waifi. (3) Interferensi Semantis ada 8 kata dengan pembagian interferensi semantis ekspansif dan interferensi semantis aditif. Diantaranya sebagai berikut: aktip, paktor, fokus, epektip, aktipitas, sakola, ari dan teh. (4) Karakteristik bahasa baru ada 5. Diantaranya sebagai berikut: wa, kami, munjuk, pineuh dan ngaropeh.

- 2) Bahan ajar untuk teks drama menggunakan percampuran antara bahasa Indonesia, bahasa Sunda dan bahasa Jawa untuk mengisi dialog antar tokoh dalam pementasan drama.

### DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A., Agustina, L. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A., Agustina, L. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, A. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djojoseduroto, Kinayati dan M.L.A. Sumaryati. 2004. *Prinsip-Prinsip Dasar Pendalam Penelitian Bahasa dan Sastra (Cetakan Kedua)*. Bandung: Nuansa.
- Endraswara, Suwardi. 2015. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ombak.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya (Edisi Revisi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Keraf, Gorys. 1994. *KOMPOSISI: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Penerbit Nusa Indah.